



## Sikakap Bercadar : Pola Internalisasi di Kalangan Perempuan Desa Sikakap Kepulauan Mentawai

Ummi Kalsum, Darmaiza, Dwi Wahyuni

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: [ummiikalsum99@gmail.com](mailto:ummiikalsum99@gmail.com), [darmaiza@uinib.ac.id](mailto:darmaiza@uinib.ac.id), ; [dwiwahyuni@uinib.ac.id](mailto:dwiwahyuni@uinib.ac.id)

**Abstract :** *The spread of the veil in da'wah program of Tablighi has implications for the use of the veil among women in Sikakap Village, Mentawai Islands. Raising several questions such as how does the veil spread?; and what is the pattern of internalization of the veil that is instilled by the Tablighi? This research was conducted by direct observation and interviews with 9 informants equipped with documentation data. Then the data was analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis which includes three things, namely reduction data, presentation data, and conclusions. This study found that Taklim Masturoh became a media used by Tablighi in distributing the veil in Sikakap Village, Mentawai Islands. The pattern of internalizing the veil in Sikakap Village is carried out in the Taklim Masturoh activity with four stages, first, introducing oneself and religion called ta'aruf. Second, ta'allub, connecting with new members by explaining that fellow Muslims are brothers, the purpose of being brothers is so that one another has the right to remind one another, save one another and pray for one another. Third, targhib, adding motivation and support to taklim members or giving encouragement in carrying out Allah's command and all things that Allah has forbidden. Fourth, tasyki, invite members slowly.*

**Keywords:** *Veil; Internalization; Tablighi; Sikakap*

**Abstrak :** Penyebaran cadar dalam program dakwah Jamaah Tabligh berimplikasi meningkatnya penggunaan cadar di kalangan perempuan Desa Sikakap Kepulauan Mentawai. Memunculkan beberapa pertanyaan seperti bagaimana penyebaran cadar berlangsung ?; dan bagaimana pola internalisasi bercadar yang ditanamkan oleh kelompok Jamaah Tabligh ?. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung terhadap 9 informan yang dilengkapi dengan data dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa Taklim Masturoh menjadi sebuah media yang digunakan oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam melakukan penyebaran cadar di Desa Sikakap Kepulauan Mentawai. Pola internalisasi bercadar di Desa Sikakap dilakukan dalam kegiatan Taklim Masturoh dengan empat tahapan yakni : *pertama*, mengenalkan diri dan mengenalkan agama atau disebut juga dengan *ta'aruf*. *Kedua*, *ta'allub*, menyambung diri dengan anggota-anggota baru dengan menjelaskan bahwa sesama muslim itu bersaudara, tujuan dipersaudarakan ialah supaya satu sama lain mempunyai hak untuk saling mengingatkan, saling menyelamatkan dan saling mendoakan. *Ketiga*, *targhib*, menyampaikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada anggota-anggota taklim atau memberikan semangat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua perkara-perkara yang dilarang Allah. *Keempat*, *tasyki*, mengajak anggota secara perlahan-lahan.

**Kata Kunci:** Cadar; Internalisasi; Jamaah Tabligh; Sikakap.

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang cukup toleran, bukan hanya terhadap pemeluk agama lain, tetapi juga bagi pengikutnya sendiri, terutama dalam mengekspresikan ajarannya. Islam sendiri merupakan agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi setiap alam).<sup>1</sup> Salah satu dasar dalam ajaran Islam adalah *amr bil ma'ruf nahy anil munkar*.<sup>2</sup> Artinya menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Nilai-nilai luhur dari ajaran Islam inilah yang kemudian dimaksudkan untuk bisa masuk dan meresap di dalam hati masyarakat yang akan menjadi arah bagi setiap sikap dan perilaku umat Islam. Salah satu cara agar nilai-nilai luhur tersebut bisa mengilhami perilaku umat adalah melalui dakwah baik lisan maupun perbuatan. Salah satu gerakan menahan atau mencegah kemungkaran dan melakukan aksi menyeru kepada perbuatan baik adalah kelompok Jamaah Tabligh. Dimana kedua aspek (*nahy anil munkar dan amr bil ma'ruf*) tersebut merupakan tindakan yang diwajibkan kepada setiap umat Islam untuk bergerak, menyampaikan, dan mengajak orang lain untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, lahirilah berbagai mazhab, aliran Islam, golongan atau kelompok-kelompok Islam, dan ormas (organisasi masyarakat).<sup>4</sup> Di

Indonesia ormas terbesar adalah Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Di samping itu di Indonesia juga banyak gerakan-gerakan Islam seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Jamaah Tabligh, Salafi dan lain sebagainya.

Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Jamaah Tabligh merupakan kelompok dakwah yang bertujuan kembali kepada ajaran Islam yang murni. Adapun tujuan utama gerakan Jamaah Tabligh ini ialah membangkitkan jiwa spritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial.<sup>5</sup>

Desa Sikakap adalah salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang minoritas penduduknya memeluk agama Islam. Pada bulan Juli 2020 ada sekelompok orang yang datang dan bermukim tepatnya di Mushollah Muhajirin Masabuk Dusun Sikakap Barat selama lebih kurang selama 5 bulan yang tidak lain adalah gerakan Jamaah Tabligh.<sup>6</sup>

Fenomena yang terjadi saat ini maraknya perempuan memakai cadar, demikian juga di Desa Sikakap. Desa Sikakap dalam beberapa tahun belakang ini jumlah perempuan bercadar bertambah. Hal ini dikarenakan adanya kelompok Jamaah Tabligh yang menetap di Desa Sikakap dan kemudian mengadakan pengajian untuk ibu-ibu sekitar Desa Sikakap dan lainnya. Yang mana ibu-ibu anggota (baru) kelompok pengajian Jamaah Tabligh sudah mulai ada niat untuk memakai cadar, bahkan sudah ada yang memakai cadar, karena menurut mereka seluruh tubuh

<sup>1</sup> Dwi Wahyuni, "Agama Sebagai Media dan Media Sebagai Agama," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (30 Desember 2017): 83–91.

<sup>2</sup> Thaufiq Hidayat, "Dari Intoleransi Menuju Kerjasama Lintas Agama: Studi Kasus Masyarakat Muslim," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 38–51.

<sup>3</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>4</sup> Dwi Wahyuni, "Gerakan Dialog Keagamaan: Ruang Perjumpaan Antar Umat Beragama di Kota Bandung," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 3, no. 2 (2019): 188–97.

<sup>5</sup> Uswatun Hasanah, "Jamaah Tabligh I (Sejarah dan Perkembangan)," *Jurnal El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 1–10.

<sup>6</sup> Tessa Cahya Ramadhan, 7 Maret 2021.

perempuan adalah aurat, termasuk wajah dan kedua telapak tangan.

Dari fenomena yang peneliti temukan, salah satu anggota (baru saja bercadar) baru kelompok pengajian Jamaah Tabligh di Desa Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai mengatakan bahwa ia mengenal cadar dari kajian-kajian Jamaah Tabligh. Yang mana diajak pergi *khuruj* (keluar) selama 3 hari dan selama *khuruj* diajarkan bahwa pentingnya menutup aurat bagi perempuan. Adapun rujukan yang di pakai anggota kelompok Jamaah Tabligh dalam penggunaan cadar adalah surat *Al-Ahzab* ayat 59 yang artinya "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutup jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang".

Dalam ajaran kelompok Jamaah Tabligh penutup wajah itu ada 3 macam diantaranya, *pertama* cadar, sebuah kain penutup wajah kecuali dahi, alis, dan mata. *Kedua*, niqob. sebuah kain penutup wajah yang mana hanya mata saja yang nampak (memakai ikat kepala). *Ketiga*, purdah. sebuah kain penutup untuk seluruh wajah beserta mata (khusus kain yang digunakan untuk penutup mata adalah kain yang transparan).



Gambar 1.  
Cadar

Gambar 2.  
Niqob

Gambar 3.  
Purdah

Kelompok Jamaah Tabligh mewajibkan bagi perempuan memakai purdah dalam acara *Masturoh* artinya

wanita tertutup. Oleh karena itu perempuan harus menutup seluruh tubuhnya secara sempurna. *Masturoh* adalah bagian dari program dakwah kelompok Jamaah Tabligh yang mana diadakan satu kali dalam tiga bulan. Dalam kegiatan Taklim *Masturoh* Jamaah Tabligh hanya menganjurkan perempuan untuk memakai cadar, bersedia atau tidak semua dikembalikan kepada diri masing-masing. Bagi perempuan bercadar anggota kelompok Jamaah Tabligh diwajibkan untuk Dakwah Tabligh dengan syarat dia harus sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang matang. Dakwah Tabligh artinya mengajak dan menyampaikan. Jadi perempuan bercadar harus mengajak dan menyampaikan kepada orang lain bahwa pentingnya menutup aurat.<sup>7</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat tema tentang *Sikakap Bercadar: Pola Internalisasi di Kalangan Perempuan Jamaah Tabligh*. Maksud dari penelitian ini ialah ingin menjelaskan bagaimana penyebaran cadar berlangsung di Desa Sikakap ?; dan bagaimana pola internalisasi bercadar yang ditanamkan oleh kelompok Jamaah Tabligh ?.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sumber data primer penelitian ini didapatkan langsung saat wawancara dengan 9 informan diantaranya 4 informan anggota Jamaah Tabligh dan 5 orang anggota taklim. Selain wawancara data primer juga didapatkan menggunakan observasi pada 21

<sup>7</sup> Ibid.

Desember 2020 dan 28 Desember 2020. *Sedangkan* sumber data sekunder adalah data yang digunakan data kepustakaan yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan skripsi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu data di analisis melalui empat tahap diantaranya: pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>8</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Jamaah Tabligh di Desa Sikakap

Desa Sikakap merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki 3 Desa diantaranya Desa Taikako, Desa Sikakap dan Desa Matobe. Desa Sikakap terletak di Pulau Pagai (Mentawai) dengan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Matobe, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Makalo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Taikako, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Pagai. Luas Desa: 45,07 Kilometer Persegi. Desa Sikakap terdapat 13 dusun, yaitu Sikakap Barat, Sikakap Tengah, Sikakap Timur, HVA, Sibaibai, Mabolak, Mapinang, Seay Baru, Seay Lama, Berkat Baru, Berkat Lama, Pinatetek, Bakat Monga. Desa Sikakap berpenduduk 5.390 jiwa (2020), terdiri dari 2.743 laki-laki dan 2.647 perempuan, serta 1.375 rumah tangga. Agama yang terdapat di Desa Sikakap adalah agama Islam, Kristen Khatolik, dan Kristen Protestan. Agama Islam sebanyak 1.927 jiwa, agama Kristen Khatolik 1.064 jiwa, dan agama Kristen Protestan sebanyak 2.399 jiwa.

<sup>8</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Sahdana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed., 3 (California: California : Sage, 2014).

Masuknya kelompok Jamaah Tabligh (15 orang laki-laki) ke Desa Sikakap Kepulauan Mentawai diperkirakan pada bulan Juli 2020 tepatnya di Dusun Sikakap Barat Desa Sikakap, dan kemudian mereka bermukim di Mushollah Muhajirin Masabuk selama kurang lebih empat bulan lamanya. Setelah beberapa bulan kemudian, disusul oleh anggota kelompok Jamaah Tabligh perempuan (8 orang) pada bulan Desember 2020. Perempuan Jamaah Tabligh ini menetap atau tinggal di salah satu rumah anggota Jamaah Tabligh Desa Sikakap yang mana rumah tersebut tidak ada laki-laki, baik anak laki-laki ataupun saudara laki-laki pemilik rumah tersebut.<sup>9</sup>

Kemudian setelah datang dan bermukim di Mushollah Muhajirin tersebut, laki-laki Jamaah Tabligh mulai berdakwah dengan mendatangi satu persatu rumah masyarakat sekitar untuk mengajak sholat berjamaah ke masjid dan ke mushollah, kemudian mengajak *khuruj* (keluar) untuk mendakwahkan agama Islam. Setelah beberapa bulan menetap di Desa Sikakap, laki-laki Jamaah Tabligh membuat program dakwah untuk perempuan Jamaah Tabligh. Program tersebut ialah Taklim Masturoh. Taklim Masturoh ialah pengajian wanita tertutup. Adapun tujuan diadakannya kegiatan Taklim Masturoh ini ialah *pertama*, guna meningkatkan pemahaman keagamaan perempuan-perempuan Desa Sikakap. *Kedua*, membentuk dan melatih masturoh (wanita tertutup). *Ketiga*, melatih perempuan untuk *khuruj*, agar nantinya tidak canggung ketika melaksanakan *khuruj* bersama anggota-anggota lain. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Laki-laki Jamaah Tabligh ko datang sekitar bulan 7 2020 patang, kemudian menetap di mushollah muhajirin masabuk ko kan, kurang

<sup>9</sup> Sari Purnia Ramadhani, 7 Juli 2021.

labiah 4 bulan lah. Jamaah Tabligh ko kan ndak itu-itu se do, siap 4 bulan ko kan ado lo nan datang bisuak liak, beda lo urang nyo. Siap tu kan apak musyawarah jo yang baru datang ko kan diliek minim lah gitu pemahaman keagamaan disiko, tu musyawarah samo-samo kan tu akhir ee diadoan atau mambuek program dakwahlah untuak padusi Jamaah Tabligh ko untuak meningkatkan pemahaman tadi ko. Disampaian ka markas terkait kondisi siko. Siap tu baru di utus padusi Jamaah Tabligh bulan Desember 2020 untuk menjalankan kegiatan program tu. Guno e untuak meningkatkan pemahaman keagamaan padusi Sikakap, membentuk dan melatih taklim masturoh, masturoh tuu wanita tertutup. Kemudian melatih padusi-padusi tu untuak pai khuruj supaya ndakcanguang lah katiko khuruj tu.<sup>10</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Iya Desember 2020, pertengahan kalau ngga salah. Ibuk yang perempuan Jamaah Tabligh datangnya belakangan. Kalau yang laki-laki kan kisaran bulan Juli tu ya kan. Ha nanti setelah empat bulan ada lagi yang datang, beda orang lah.<sup>11</sup>

Kegiatan Taklim Masturoh awalnya diadakan pada pertengahan bulan Desember lalu. Tepatnya pada tanggal 13 Desember 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat Desa Sikakap, tepatnya di rumah tempat perempuan Jamaah Tabligh tinggal. Awalnya kegiatan taklim tersebut dilaksanakan pada hari minggu, karena

banyak kendala dan banyak halangan, kemudian harinya diganti. Setelah adanya musyawarah dan kesepakatan bersama, takli dilaksanakan setiap hari Senin setelah sholat Dzuhur. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Oh taklim tu partamo diadoan tanggal 13 Desember 2020, pertengahan Desember kan. Hari minggu kalo ndak salah. Awalnya taklim ko dilaksanakan tiok hari minggu, saminggu sakali. Tu pas pertemuan bisuak nyo banyak kendala dari anggota baru di hari minggu tu, banyak yang ndak bisa hadir. Soal e kalau disiko hari minggu tu kan kapa masuk, hari pasa lah tibo e tu banyak juo yang manjua, manggaleh. Tu di makluman, mungkin dek masih awam tu harus perlahan diagiah masukan nyo tentang agama tu. tu sesuai kesepakatan kan baru diganti hari nyo jo hari senin siap dzuhur.<sup>12</sup>

Penyebaran dakwah kelompok Jamaah Tabligh yang secara meluas dan merata di seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Desa Sikakap Kepulauan Mentawai menjadi sebuah keberhasilan bagi kelompok ini. Dalam menyebarkan misi dan visi dakwahnya tentunya tidak terlepas dari adanya sebuah media dalam melakukan penyebaran. Kegiatan taklim menjadi sebuah media yang dipakai oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam melakukan penyebaran cadar di Desa Sikakap Kepulauan Mentawai.

### **Doktrin Jamaah Tabligh Desa Sikakap**

Menurut Eliade, istilah doktrin biasanya berkaitan dengan dua hal, *pertama*, sebagai penegasan suatu kebenaran (*a truth*). Dan *kedua*, berkaitan dengan ajaran (*teaching*). Keduanya tidak

---

<sup>10</sup> Afdhal, 30 April 2021.

<sup>11</sup> Nur Aida, Mei 2021.

---

<sup>12</sup> Zahirah Tul Zanna, 30 April 2021.

bisa dipisahkan, sebab untuk menegaskan suatu kebenaran adalah melalui ajaran, dan sedangkan yang diajarkan biasanya berkaitan dengan kebenaran. Doktrin bisa juga disebut sebagai sistem kebenaran (*system of truth*). Dengan demikian, doktrin berarti berisi tentang ajaran kebenaran.

Dua doktrin Jamaah Tabligh yang merupakan bagian bagaimana penyebaran cadar di Desa Sikakap dapat terjadi yakni doktrin *Ushul Sittah* (Enam Sifat Nabi) dan doktrin tentang aurat perempuan.

a. *Ushul Sittah* (Enam Sifat Nabi)

Doktrin atau ajaran pokok yang menjadi asas dakwah Jamaah Tabligh disebut dengan *Ushul Sittah* (Enam Sifat Nabi). Diantaranya, meyakini kalimat *Toyyibah*, menegakkan sholat, ilmu dan dzikir, memuliakan setiap muslim, ikhlas, kemudian *khuruj fi sabilillah* (keluar di jalan Allah).<sup>13</sup>

Dalam 6 sifat Nabi Muhammad tersebut terdapat arti, keuntungan dan cara mendapatkannya. Adapun 6 sifat Nabi tersebut, diantaranya *pertama*, yakin terhadap kalimat *Toyyibah* "*Laailahailallah Muhammadur Rasulullah*" artinya tidak ada yang haq disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah. Maksudnya yaitu mengeluarkan keyakinan terhadap makhluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah, dan meyakini bahwa jalan satu-satunya meraih kesenangan dunia akhirat hanya dengan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah.

Kalimat *Toyyibah* ini berperan mengeluarkan keyakinan kepada makhluk, lalu memasukkan keyakinan (iman) tersebut kepada Allah. Pernyataan ini mengandung jaminan masuk surga bagi yang meninggal dunia saat di dalam

hatinya meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Sedangkan pada Nabi Muhammad memiliki pemahaman bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dan keberhasilan baik itu di dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara-cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Adapun cara meraihnya ialah dengan cara mendakwahkan pentingnya iman dan pentingnya sunnah. Setiap muslim harus mampu mengucapkan kalimat *Toyyibah* secara benar dalam bahasa Arab dan memahami arti disetiap maksudnya.

*Kedua*, sholat *khusu' wal khudu'*, artinya sholat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan ikut cara yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah. Sholat adalah wadah hubungan langsung manusia dengan Allah. Sholat lima waktu dengan konsentrasi bathin (*khusu'*) dan merendahkan diri adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan spritualisme dan membebaskan kehidupan dunia akhirat. Maksudnya ialah membawa sifat taat pada Allah dalam sholat dan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mendapatkan sholat *khusu' wal khudu'* dengan cara mendakwahkan pentingnya sholat dan kemudian berdoa agar diberi hakikat sholat *khusu' wal khudu'*. Selain itu, upaya lain yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki cara membersihkan diri dari kotoran dan najis (*thaharah*) yang dapat membatalkan *whudu'*, dan perbaiki gerakan-gerakan sholat. Ketika seorang muslim sedang melaksanakan sholat maka ia harus menghadirkan keagungan Allah di dalam hatinya dan belajar menyelesaikan segala permasalahan dengan sholat. Seseorang harus mempelajari bacaan dalam sholat secara benar dan sesuai dengan kaidah ritual yang telah ditentukan. Hal ini, tidak hanya menegaskan kebutuhan akan pelaksanaan sholat dalam lahirnya, tetapi

<sup>13</sup> M Zaki Abdillah, "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 1-16.

juga mendorong untuk berjuang demi kepasrahan (fokus) total kepada Allah.<sup>14</sup>

*Ketiga, ilmu ma'a dzikir.* Ilmu artinya semua perkara yang datang dari Allah melalui Nabi Muhammad. Maksud dari ilmu ialah beramal semata-mata karena Allah dengan cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Adapun keuntungan orang yang berilmu ialah seperti bulan diantara bintang-bintang. Ilmu terbagi menjadi dua yaitu ilmu *fadhoil* dan ilmu *masa'il*. Ilmu *fadhoil* adalah ilmu yang mempelajari tentang keutamaan-keutamaan beramal. Cara mendapatkannya adalah duduk bersama dalam halaqoh-halaqoh (masjid). Sedangkan ilmu *masa'il* ialah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum agama dan hukum-hukum dunia. Cara mendapatkannya duduk dalam majelis-majelis dengan para ulama, ustadz, dan penulis-penulis buku. Sedangkan dzikir artinya mengingat Allah di setiap saat dan keadaan. Adapun maksudnya adalah mengamalkan perintah Allah setiap saat dan keadaan dengan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

*Keempat, ikrom muslimin.* Artinya memuliakan sesama muslim. Setiap muslim harus saling menghormati dan menghargai. Sifat yang keempat ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi setiap muslim tapi juga menjadi salah satu dakwah bagi kelompok Jamaah Tabligh. Doktrin ini mengajarkan umat muslim untuk selalu mengakui dan menghargai hak-hak orang lain. Jika mengamalkan *ikrom muslimin* ini, Allah akan menolong umatnya selagi dia selalu menolong sesamanya. Adapun cara mendapatkannya ialah mendakwahkan pentingnya *ikrom*, kemudian latihan minimal menebarkan salam kepada orang

yang dikenal dan tidak dikenal, berbaur dengan orang yang berbeda-beda wataknya, memuliakan ulama, menghormati yang tua dan menghargai sesama, menyanyangi yang lebih muda, lalu berdoa kepada Allah agar diberi hakikat ikhlas.

*Kelima, Tashihun Niat.* Artinya meluruskan niat. Maksudnya membersihkan niat dalam setiap beramal semata-mata karena Allah dengan mengikuti cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Keuntungannya ialah Allah tidak akan menerima suatu amalan kecuali dengan niat yang ikhlas (HR. Nasa'i). Mendakwahkan pentingnya ikhlas, kemudian latihan membetulkan niat mulai dari mulai beramal, sedang beramal, setelah beramal, lalu berdoa kepada Allah agar diberi hakikat ikhlas.

*Keenam, dakwah wa tabligh khuruj fisabilillah.* Dakwah artinya mengajak, tabligh artinya menyampaikan, *khuruj fi sabilillah* artinya keluar di jalan Allah. Jadi maksudnya adalah menghidupkan agama secara sempurna pada diri sendiri dan pada orang lain. Keuntungannya adalah sepagi sepetang di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Cara mendapatkannya ialah dengan mendakwahkan pentingnya dakwah *fisabilillah*, kemudian latihan meluangkan waktu 2,5 jam tiap hari, 3 hari tiap bulan, 40 hari setiap tahun, 4 bulan sekurang-sekurangnya sekali seumur hidup. Kemudian sambungan diri ke mushollah dan halaqah.

Kegiatan dakwah tabligh harus disertai dengan berdoa kepada Allah agar diberikan petunjuk dan dibukakan pandangan akan hakikat tabligh. Dalam menyampaikan materi dakwah, para anggota Jamaah Tabligh menjadikan al-Quran dan al-Hadist sebagai rujukan utama.

<sup>14</sup> Husaini Husda, "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat," *Adabiya* 19, no. 1 (2017): 29–48.

Ajaran yang keenam inilah yang menjadi ciri khas utama dakwah dari kelompok Jamaah Tabligh. Karena mereka melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu masjid ke masjid lain demi menyebarkan ajaran agama Islam. Setiap anggota Jamaah Tabligh harus berdakwah sekurang-kurangnya selama 4 bulan selama hidupnya. Aktivitas dakwah ini diyakini sebagai persiapan untuk mengatasi kesulitan dan memperkuat kualitas moral dan spritual seseorang. Tujuannya adalah untuk memperbaiki diri, menghidupkan agama yang sempurna pada diri, dan menunjukkan rasa kecintaan kepada Allah.

Dalam berdakwah ada dasar dakwah diantaranya empat hal yang harus diperbanyak, empat hal yang ditinggalkan, empat hal yang tidak boleh disentuh, empat hal yang harus dijaga, dan empat hal yang harus dijauhi.

Empat hal yang harus diperbanyak ialah dakwah *ilallah*, *taklim wa taklum*, ibadah, dan *khidmat* (melayani). Empat hal yang harus ditinggalkan adalah bicara sia-sia, masalah aib masyarakat, memakai barang orang tanpa izin, mencuri. Empat hal yang tidak boleh disentuh masalah politik, masalah khilafiyah, perbedaan pendapat. Empat hal yang harus dijaga ialah menjaga ketaatan kepada amir (selagi amir tersebut taat kepada Allah dan Rasulullah), menjaga kehormatan masjid, menjaga amalan *ijtima'i* kemudian sempurnakan amalan *imfradii*. Amalan *ijtima'i* merupakan amalan yang dilakukan secara bersama-sama seperti taklim dan sholat berjamaah. Sedangkan amalan *imfradi* ialah amalan yang dilakukan secara perorangan (sendiri-sendiri) seperti sholat sunnat dan sholat tahajud. Empat hal yang harus dijauhi yaitu mengkritik, membandingkan, merendahkan dan menolak secara langsung. Kitab rujukan yang dipakai kelompok Jamaah Tabligh

adalah Fadhilah Amal, Fadilah Sedekah, Hayatus Sahabah dan Alhadis Muntakabah.

#### b. Aurat Perempuan

Tema tentang aurat perempuan yang disampaikan pada taklim Jamaah Tabligh adalah berhijab dan menutup aurat. Dalam menyampaikan tema tersebut, ada ayat-ayat yang menjadi landasan berhijab bagi kelompok Jamaah Tabligh. Ayat tersebut terdapat dalam surat *Al-A'raf* ayat 26, aurat *Al-Ahzab* ayat 59, dan surat *An-Nur* ayat 31. Hal ini diungkapkan oleh informan: Persoalan aurat perempuan ada dalam QS. *Al-A'raf* ayat 26, *Al-Ahzab* ayat 59, dan surat *An-Nur* ayat 31.<sup>15</sup>

Pakaian seorang perempuan yang baik menurut kelompok Jamaah Tabligh adalah berhijab sesuai dengan syariat agama yaitu dengan mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh dengan memakai penutup wajah (cadar). Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kalau menurut ibuk pakaian wanita yang baik memakai jilbab sesuai agama dengan mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh, wajah dan telapak tangan tu termasuk aurat, tu ditambah jo cadar kan. Ayat tentang cadar ado dalam al-Quran surat *Al-Ahzab* ayat 59, artinya wahai nabi, katakanlah kepada anak perempuanmu dan istri orang mukmin hendaklah ia mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh. Jadi kalau ke seluruh tubuh otomatis tu termasuk wajah dan telapak tangan, kaki. Iyo kan? Ha penutup wajah tu disebut dengan cadar atau niqob.<sup>16</sup>

Maksud yang terkandung dalam surat *Al-Ahzab* ayat 59 menurut tafsiran kelompok Jamaah Tabligh ialah bahwa

<sup>15</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>16</sup> Nur Hayati, 18 Juni 2021.



aurat seorang perempuan itu seluruh tubuh termasuk wajah dan telapak tangan, itu artinya seorang perempuan lebih baiknya memakai cadar. Surat *Al-Ahzab* ayat 59 menjadi acuan dan landasan bagi kelompok Jamaah Tabligh dalam menggunakan cadar. Sedangkan dalam surat *Al-A'raf* ayat 26, disana hanya seruan untuk menutup aurat bagi yang perempuan. Sama halnya dengan penafsiran surat *Al-Ahzab* ayat 59 tadi, maksud yang terkandung dalam surat *An-Nur* ayat 26 sama-sama menjelaskan tentang aurat perempuan secara keseluruhan termasuk wajah dan telapak tangan. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Dalam surat *Al-A'raf* itu kan seruan untuk memakai jilbab dan menutup aurat. Kemudian kalau dalam surat *Al-Ahzab* ayat 59 wajib dan mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka, itu artinya wajah dan telapak tangan termasuk aurat. Dan kalau dalam surat *An-Nur* ayat 26 sama saja.<sup>17</sup>

Selain ayat al-Quran, hadist juga diberikan dan disampaikan oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam kegiatan taklim mingguan di Desa Sikapak. Hadist tersebut berbunyi "Sesungguhnya Nabi memerintahkan kaum perempuan untuk keluar solat hari raya. Mereka berkata "Salah seorang kami tidak mempunyai jilbab". Maka Nabi memerintahkan yang lain untuk meminjamkan jilbabnya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Lalu Nabi Muhammad bersabda "Barang siapa keluar kakinya karena sombong, Allah tidak akan melihat kepalanya pada hari kiamat". Kemudian Ummu Salamah bertanya, "Apakah yang harus diperbuat kaum perempuan denga-

baju panjangnya?. Jawab Nabi, "mereka harus mengeluarkan barang sejengkal". Ummu Salamah bertanya lagi, "kalau begitu akan terbuka telapak kaki mereka", Nabi menjawab, "mereka harus mengeluarkan satu hasta dan jangan di tambah lagi".

Pemahaman kelompok Jamaah Tabligh Desa Sikapak terhadap hadist tersebut ialah wajib bagi seorang perempuan memakai penutup wajah (cadar). Karena menurut mereka jika dalam persoalan menutup telapak kaki saja sudah seperti itu, bagaimana dengan wajah yang jelas lebih membawa fitnah daripada kaki. Karena wajah adalah letak kecantikan seorang perempuan. Oleh karena itu wajah seorang perempuan lebih patut untuk ditutup. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Ya kalau menurut saya, kalau kepala, dada, dan leher wajib ditutup, maka wajah lebih patut untuk ditutup. Karena wajah kan tempat kecantikan seorang perempuan, dan menurut saya lebih banyak menimbulkan fitnah bagi laki-laki.<sup>18</sup>

Proses yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman terkait ayat-ayat al-Quran dan hadist di atas adalah menyampaikannya secara jelas kemudian menjelaskan dengan perlahan-lahan maksud dari ayat-ayat tersebut agar mudah diterima dan dipahami oleh anggota kajian yang baru.

Sejauh ini sudah 5 orang anggota baru yang sudah memakai cadar (Nur Aida, 2021). Melihat hal itu, maka usaha yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh agar perempuan Desa Sikapak tetap *istiqomah* dengan cadarnya ialah dengan memberikan kajian-kajian atau masukan secara terus menerus tentang keutamaan-

<sup>17</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>18</sup> Ibid.

keutamaan memakai cadar, seperti wajah menjadi bercahaya dan ketika di akhirat, syurga nanti Allah lah yang akan mencari kita. Seorang perempuan muslimah sejati adalah perempuan yang memiliki ketakwaan, kekhusyukan, menjalankan kewajiban-kewajiban dan selalu *istiqomah* dengan amal-amal sholehnya serta menjauhi perkara-perkara yang dilarang oleh Allah SWT serta di syurga nanti ia akan menjadi bidadari-bidadari syurga. Hal ini di ungkapkan oleh informan:

Memberikan kajian dan masukan kepadanya keutamaan memakai cadar, seperti wajah kita menjadi bercahaya dan ketika di akhirat, syurga nanti Allah lah yang akan mencari kita.<sup>19</sup>

Dan diungkapkan oleh informan lain:

Menjelaskan keutamaan-keutamaan dari memakai cadar tu, kemudian menjelaskan bahwa seorang perempuan muslimah sejati adalah perempuan yang memiliki ketakwaan, kekhusyukan, dan menjalankan kewajiban-kewajibannya dan selalu *istiqomah* dengan amal-amal sholehnya serta menjauhi perkara-perkara yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>20</sup>

Lima informan bercadar dalam penelitian ini bukanlah istri kelompok Jamaah Tabligh. Kalau istri Jamaah Tabligh sudah pasti memakai cadar dan tidak boleh tidak memakai cadar (suaminya yang membuatnya bercadar). sementara itu, yang lain perlu dilakukan pemahaman untuk bercadar. Berikut profil informan yang baru saja memakai cadar:

Informan pertama bernama Tessa Cahya Ramadhan, anggota taklim (JT)

Desa Sikakap yang berlatar belakang pendidikan terakhir di SMAN 1 Pagai Utara Selatan (PUS). Tessa mulai menggunakan cadar pada akhir Maret 2021. Informan kedua bernama Sari Purnia Ramadhani yang biasa dipanggil nia, anggota taklim (JT) Desa Sikakap yang berlatar belakang pendidikan terakhir Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sikakap. Nia mulai menggunakan cadar pada akhir Januari 2021. Informan ketiga bernama Mulieni Saogo biasa dipanggil Leni. Leni juga merupakan anggota taklim Jamaah Tabligh Desa Sikakap. Leni adalah tamatan sekolah umum yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Ia mulai menggunakan cadar pada pertengahan Maret 2021. Informan keempat bernama Zainita Sri. Sri juga merupakan anggota taklim yang berlatar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Sri mulai menggunakan cadar pada awal April 2021. Informan kelima bernama Syamsinar. Anggota taklim Jamaah Tabligh Desa Sikakap. Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Syamsinar mulai menggunakan cadar pada awal Februari 2021.

Penggunaan cadar bagi anggota taklim Desa Sikakap awalnya karena mengikuti kegiatan taklim serta adanya dorongan dan motivasi dari kegiatan taklim (pengajian) yang diadakan oleh kelompok Jamaah Tabligh. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Oo perjalanan partamo kali akak bacadar, jadi waktu tu akak kan ikuik-ikuik pengajian kan taklim mingguan yang ado di sikakap ko. Awalnyo dulu akak ndak ado bacadar dulu do kan, jadi katiko kak danga taklim taruih jadi disitu tu ado anjuran kito bacadar ko, iyo sih cadar ko ndak ado disabuikan do cuman dalam surek al ahzab ayat 59 tu mah kito tu dianjurkan untuk mengulurkan jilbab tu ke seluruh tubuh, kalau seluruh

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Zahirah Tul Zanna, 30 April 2021.

tubuh awak ko kan termasuk samo wajah awak, jadi itulah acuan urang tu jamaah tabligh tu untuk bercadar. Ha disitu kan sketek paham nyo kan awal ee dulu akak mancubo sketek-sketek dulu, awal ee akak ndak pakai cadar langsung do, apalagi dek musim pandemi ko akak cubo ee awal ee pakai masker se dulu kan netral dulu. Beko kalau langsung makai cadar se tu kan takajuik lo urang, jadi awal ee akak pakai masker lu, dek lah lamo pakai masker baru kak baranikan untuak pakai cadar.<sup>21</sup>

Tessy mengatakan bahwa perjalanan saat pertama kali ia memakai cadar diawali dengan mengikuti taklim mingguan yang ada di Desa Sikakap. Sebelum mengikuti pengajian, awalnya ia tidak memakai cadar, jadi ketika ia mengikuti dan mendengar taklim secara terus menerus bahwa disitu ada anjuran untuk memakai cadar. Cadar memang tidak disebutkan secara jelas, tapi dalam surat *Al-Ahzab* ayat 59 dianjurkan bagi kita (perempuan) untuk mengulurkan jilbab keseluruh tubuh, termasuk wajah dan telapak tangan. Jadi ayat itulah yang menjadi acuan bagi kelompok Jamaah Tabligh dalam bercadar. Untuk memakai cadar, awalnya ia mencoba untuk memakai masker dulu. Karena kalau langsung memakai cadar tidak mungkin baginya sebab orang-orang sekitar pasti merasa asing. Setelah lama memakai masker kemudian ia memberanikan diri untuk memakai cadar.

#### Gambar 4.

#### Foto Informan bercadar (anggota)



Sumber: Dokumentasi dari Informan Bercadar  
(Tessy Cahya Ramadhan)

Sama halnya dengan Zainita Sri yang mengatakan bahwa awal mula ia menggunakan cadar juga dari taklim mingguan. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Oh iyo kalau dulu ante kan alun bacadar lai ko do mi a, malahan ndak lo bajilbab do dek umi, kan umi tau tu. Jadi partamo ante bacadar ko awal bulan 4 ko mah mi. Awal e ante ikuik pengajian yang diajak dek padusi-padusi jamaah tabligh yang datang ka siko, pengajian tu sakali saminggu. Jadi dulu ante makai sarawa levis baju kaus pendek langan, pakaian ketat lah dikecekan mi. Jadi pas partamo ikuik taklim atau pengajian tu ibuk ustazah tu manyampaian tema tentang aurat padusi mi, baa pakaian padusi seharus e, kalau bajilbab baa seharus e. Kalau kini kan banyak juo urang yang bajilbab tapi balilik ka lihia, dado banampakan. Jadi kecek ibuk tu pakaian yang seharus e dipakai padusi tu pakaian yang longgar yang indak manampakan lekuk tubuh e, tu bajilbab ka seluruh tubuh e termasuk wajah jo tapak tangan. Tu ado anjuran untuak bacadar. Dalam al-Quran ado yang menyatakan untuak mauluran jilbab ka seluruh tubuh. Emang ndak secara jaleh manyuruah bacadar do, tapi setelah dijalehan ibuk tu maksud dari ayat tu iyo cadar kiro ee. Ha dari situlah agak tabukak hati ante untuak

<sup>21</sup> Ramadhani, 7 Juli 2021.

makai jilbab. Pulang dari pengajian tu masih bapikia-pikia ante untuak ka makai jilbab. Tu pas taklim yang ka duo ee pas lah pulang ante cubo untuak makai jilbab lai, ndak langsung bacadar do. Kalau bacadar ko awal ee perlahan-lahan ante cubo untuak bajilbab manutuik dado tu makai rok, tu pas taklim minggu bisuak taklim ka tigo tu mah ante cubo untuak makai masker kan. Karna kan kecek ibuk tu kalau awak manutuik wajah dari rumah sampai ka tampek pengajian tu, kalo awak pulang berkah e akan sampai lo ka rumah awak. Untuak bacadar ko ante pun bapikia panjang lo dulu, karna kan di sikakap ko pandangan urang ka urang bacadar ko buruak se taruih dek umi. Singkek caritolah dek umi ndak, setelah lamo bapikia tu. Ante kan rutin pai taklim tu, tu banyak lo arahan jo masukan yang diagiah ibuk ustadzah tu, dek itu lah kuek se ati ante baru ante putuskan untuak bacadar lai awal bulan 4 patang ko baru. Kalau dikecekan barek pasti barek lah tapi itulah jadi keputusan ante dan harus dijalani. Jadi gitu mi.<sup>22</sup>

Zainita Sri mengatakan bahwa awal ia menggunakan cadar adalah karena mengikuti pengajian yang diajak oleh kelompok Jamaah Tabligh. Ia mengaku bahwa sebelum mengikuti pengajian tersebut drinya tidak memakai jilbab dan masih memakai celana jeans dan pakaian yang ketat. Dalam taklim tersebut perempuan Jamaah Tabligh tersebut menyampaikan tema tentang aurat perempuan, bagaimana pakaian seorang perempuan yang sesuai dengan syariat agama. Perempuan Jamaah Tabligh tersebut mengatakan bahwa pakaian yang seharusnya dipakai oleh perempuan

adalah pakaian yang longgar, yang tidak menampakkan lekuk tubuh, dan mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh termasuk wajah dan telapak tangan. Kemudian menganjurkan untuk memakai cadar. Hal serupa juga diungkapkan oleh:

Sabalun e akak kan alun bacadar lai do, tapi kak lai bajilbab nyo, jilbab akak pun lai dalam-dalam lo mi, ndak lo model-model fashion kini do. Kan ado sebagian urang tu, nyo lai bajilbab tapi balilik. Tapi tu terserah nyo lah itukan pribadi awak surang se lai nyo. Awal partamo akak bacadar ko akak ikuik taklim yang di siko mi, pengajian yang sakali saminggu tu a. Jadi dalam taklim tu ustadzah e manyampaian, banyak tema yag disampaikan e. Salah satu e yo tentang persoalan aurat perempuan. Dari ma sampai kama batasan aurat padusi, baa bajilbab yang seharus e, yang sesuai jo syariat lah. Tu patang ko ado nyo manyampaian ayat tentang aurat perempuan ko surek al-araf ayat 26 tu an-nur ayat 31, siap tu al-Ahzab ayat 59. Ha dalam surek al-Ahzab ko lah nyo banyak manjalehan yang ma seharus ee ditutuik dek padusi tu. Dalam surek tu kan perintah untuak mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh. Jadi kato ustazah tu seluruh tubuh yo termasuk muko awak jo telapak tangan, kaki bagai, kapan paralu pakai sarung tangan, sarung kaki jo panutuik muko. Dijalehan nyo gai muko ko yang lebih mambaok fitnah, karna kan itu latak kecantikan seorang wanita. Dari situ akak bapikia, iyo juo yo kato ibuk ustadzah ko. Dek akak lah bajilbab dalam kan, mako e akak nio manyempurnakan untuak manutuik aurat yang sesuai jo agamo. Dalam taklim tu ibuk tu pun banyak maagiah masukan tentang manfaat jo keutamaan makai cadar ko. Pokok e

<sup>22</sup> Zainita Sri, 8 Juli 2021.

dari kecek ibuk tu lah, pengen se akak bacadar. Lagian akak kan kini lah bakeluarga lo, lah 2 anak kak mah mi. Tu pengen manjago aurat akak untua laki akak. Tapi walaupun lah bjilbab dalam untuak bacadar ko pun ndak langsung bacadar akak do, pulang taklim tu minta masukan akak jo laki akak lu, tu taklim minggu bisuak e minta masukan-masukan lo akak ka ibuk tu kan. Tu nyo tanyo ibuk tu, nio bacadar? Ndak baa do ancak tu mah kecek e, kalau alun bisa bana pakai masker se dulu, bisuak kalau lah mantap bana hati baru pakai cadar lai, nyo pakai bahasa indonesia mah. Tu lah pulang dari sinan, kalau kalua rumah akak pakai masker se dulu salamo 2 minggu. Siap tu di minggu ka ampek taklim tu alhamdulillah lah lah mantap hati kak kan, baru kak pakai cadar lai pai pengajian taklim tu. tu takajuik ibuk tu maliek, alhamdulillah semoga istiqomah kecek e.<sup>23</sup>

Nia mengatakan bahwa sebelumnya ia hanya memakai jilbab syar'i dan belum memakai cadar. Jadi awal pertama ia bercadar adalah karena mengikuti taklim atau pengajian Jamaah Tabligh yang ada di Desa Sikakap, taklim tersebut dilaksanakan satu kali seminggu. Jadi dalam tersebut disampaikan tema tentang persoalan aurat perempuan. Batasan-batasan aurat perempuan, mana yang perlu ditutup dan yang tidak perlu ditutup. Bagaimana pakaian seorang perempuan sesuai dengan syariat, menutup aurat sesuai dengan syariat. Kemudian disampaikan oleh perempuan Jamaah Tabligh tersebut ayat-ayat tentang aurat perempuan seperti dalam surat *Al-A'raf* ayat 26, surat *An-Nur* ayat 31, dan surat *Al-Ahzab* ayat 59. Dalam surat *Al-*

*Ahzab* inilah mereka banak menjelaskan batasan-batasan aurat perempuan. Dalam surat tersebut ada perintah untuk mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh. Jadi kalau seluruh tubuh termasuk wajah dan telapak tangan yang harus ditutup. Kemudian kaki dengan memakai kaus kaki, dan tangan dengan memakai sarung tangan, serta penutup wajah yaitu dengan cadar. Kemudian dijelaskan bahwa wajahlah yang lebih membawa fitnah karena wajah adalah letak kecantikan seorang perempuan. Kemudian dari situlah Nia berfikir bahwa benar apa yang disampaikan oleh ustadzah tersebut, dan berniat untuk menyempurnakan menutup aurat. Dalam taklim banyak diberi masukan-masukan tentang keutamaan-keutamaan memakai cadar. Untuk bercadar, Nia tidak langsung memakai cadar, awalnya ia mencoba untuk memakai masker selama lebih kurang 2 minggu. Setelah itu baru ia mantapkan dan beranikan dirinya untuk memakai cadar.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan teknologi yang dari waktu ke waktu semakin canggih memudahkan kita untuk mengakses berbagai macam hal yang ingin kita cari, contohnya saja tentang cadar. Akan tetapi, tidak semua orang bisa mengerti dari apa yang ia dapat dari internet. Sari Purnia Ramadhani mengatakan bahwa ia sudah lama mengetahui tentang cadar dari ceramah-ceramah di televisi dan hp. Tapi ia belum mengerti apa kegunaan, manfaatnya. Ia justru baru mengerti dari pengajian yang ia ikuti.

Kalau tau cadar ko lah lamo mi, dari tv, ceramah-ceramah. Tapi kak alun manggarati bana apo gunoe lai do, apo manfaat e, apo ayat yang manyuruah bacadar. Tapi setelah di

<sup>23</sup> Sari Purnia Ramadhani, 7 Juli 2021.

jalehan di pengajian tu baru paham akak, manggarati akak.<sup>24</sup>

Berbeda dengan SPR, Mulieni mengetahui cadar dari perempuan Jamaah Tabligh dalam kegiatan taklim mingguan tersebut.

Tahu cadar ko dari ibuk ustadzah di taklim tu mi, ustadzah tu yang mambimbiang, baa caronyo, inyo yang maajaan dari ndak tau apo-apo lah sampai tau.<sup>25</sup>

Ayat yang disampaikan oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam taklim mingguan sekaligus yang menjadi acuan dan landasan dalam bercadar adalah surat *Al-Ahzab* ayat 59. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Ado, surak *Al-Ahzab* ayat 59. Sepengetahuan ibuk dulu kan kalau bajilbab tu hanyo manutuik kapalo se nyo lah cukuik tu, yang bagian dado ko kadang tabukak seh, itu dulu sabalun ibuk tau. Tu baru diperjelas dek ustadzah tu kan, kalau bajilbab tu ndak buliah manarawang, ndak buliah tipis, kaus kaki lebih diperlukan karena kaki termasuk aurat.<sup>26</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Iyo dalam surek *Al-Ahzab* ayat 59, yang etek ingek kan perintah untuak mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh, kalau seuruh tubuh tu termasuk wajah dan telapak tangan nyo kan mi.<sup>27</sup>

Arahan dan doktrin yang ditanamkan oleh kelompok Jamaah Tabligh kepada anggota taklim ialah bahwa seorang perempuan adalah aurat bagi suaminya, alangkah baiknya untuk memakai

penutup wajah. Agar auratnya terjaga dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kalau langsung manyuruah ndak ado do mi, inyo Cuma manyampaikan kalau seorang wanita t aurat bagi suami e, tu alangkah elok e aurat nyo tu dijago elok-elok, yo kalau bisa makai cadar lebih ancak e. Karano kan aurat wanita tu termasuk wajah jo tapak tangan. tu baru nyo jalehan maksdu surek *Al-Ahzab* ayat 59 tu.<sup>28</sup>

Syamsinar mengatakan tidak ada suruhan langsung untuk menggunakan cadar, tapi hanya menyampaikan pesan bahwa seorang perempuan itu aurat bagi suaminya, karena itu alangkah baik aurat perempuan dijaga dengan baik, dan kalau bisa menggunakan cadar. Karena aurat perempuan itu termasuk wajah dan telapak tangan. Kemudian dijelaskan maksud dari surat *Al-Ahzab* ayat 59 yang menjadi acuan Jamaah Tabligh dalam bercadar. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Mode ko nyo mi, padusi ko kan pakaian bagi suami e, mungkin lebih ancak ee atau alangkah elok e manutuik aurat tu secara sempurna lah, dijago elok-elok. Banyak pahalo untuak padusi yang manjago aurat e dengan elok. Karna kan sebaik-baik perhiasan dunia tu padusi. Kalau makai jilbab tu sesuai syariat lah. Ciek lai padusi ko kan mudah masuk narako mudah lo masuk syurgo, makoe aurat tu di jago elok-elok.<sup>29</sup>

Zainita Sri mengatakan doktrin yang diberikan pada anggota taklim dalam persoalan cadar adalah bahwa seorang perempuan pakaian bagi suaminya. alangkah lebih baik auratnya dijaga dengan baik, dengan menutup aurat secara

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Mulieni Saogo, 7 Juli 2021.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Syamsinar, 6 Juli 2021.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Zainita Sri, 8 Juli 2021.

sempurna dan sesuai dengan syariat agama. Jika seorang perempuan menutup aurat sesuai dengan syariat, maka banyak pahala yang akan di dapatnya. Karena sebak-baik perhiasan dunia adalah seorang perempuan muslimah. Kemudian tema yang dibahas dalam taklim tersebut selalu berbeda-beda, tapi persoalan cadar selalu disinggung dalam tema-tema tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh informan:

Acok mi, padahal kan tiok minggu tu kan tema ee beda-beda tu yang disampaikan tapi ado se taruih manyingguang tentang baa caro bajilbab sesuai jo agama ko.<sup>30</sup>

Nia mengatakan bahwa dalam setiap minggu tema yang dibahas dalam taklim berbeda-beda, tapi dalam setiap penyampaian tema-tema tersebut perempuan Jamaah Tabligh selalu menyinggung tentang bagaimana berhijab sesuai syariat dan tentang cadar.

Motivasi yang diberikan kepada anggota taklim yang sudah bercadar agar tetap *istiqomah* dengan cadarnya ialah memberikan arahan dan masukan-masukan tentang manfaat dan keutamaan bercadar. hal ini diungkapkan oleh informan:

Motivasi yang diberikan ialaha manfaat dan keutamaan dari bercadar. seperti kalau di syurga nanti perempuan yang bercadar akan menjadi bidadari-bidadari syurga, dan wajah akan bercahaya. Kemudian perempuan muslimah ialah mereka yang bisa menjaga amal-amal sholehnya dan menjauhi segala perkara yang dilarang oleh Allah.<sup>31</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Kalau motivasi ya masukan-masukandan arahan tentang keutamaan bercadar. Kalau disyurga perempuan bercadar akan menjadi bidadari-bidadari syurga. Siapa perempuan yang ngga mau menjadi bidadari di syurga kan? ☺ kemudian kalau seorang perempuan muslimah sejati perempuan yang bisa menjaga amal-amal sholehnya, dan menjauhi segala larangan Allah.<sup>32</sup>

Nia juga mengatakan bahwa motivasi yang diberikan pada saat taklim agar tetap bertahan dengan cadar adalah memberikan masukan tentang keutamaan-keutamaan bercadar. Salah satu keutamaannya ialah di syurga nanti perempuan bercadar akan menjadi bidadari-bidadari syurga. Dan disuruh rajin-rajin untuk membaca buku tentang perempuan.

### **Pola Internalisasi Bercadar Di Desa Sikapak**

Pola internalisasi bercadar di Desa Sikapak dilakukan dalam kegiatan Taklim Masturoh dengan empat tahapan, *ta'aruf*, *ta'allub*, *targhib*, dan *tasyki*. Berikut uraiannya:

#### *1. Ta'aruf*

*Ta'aruf* berasal dari bahasa arab, yaitu *ta'arrofa* yang artinya menjadi tahu. *Ta'aruf* merupakan proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik terhadap teman maupun orang asing. *Ta'aruf* dapat diartikan sebagai perkenalan. Maksudnya ialah melalui tahap ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengenalkan diri kepada anggota-anggota taklim, kemudian menjelaskan bahwasanya tujuan dari taklim ini ialah ingin menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang telah

<sup>30</sup> Sari Purnia Ramadhani, 7 Juli 2021.

<sup>31</sup> Zainita Sri, 8 Juli 2021.

<sup>32</sup> Ramadhani, wawancara, 7 Juli 2021.

disampaikan oleh Rasulullah. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Proses pelaksanaan dalam taklim tu atau cara menyampaikannya yang pertama melalui *ta'aruf*. *Ta'aruf* itu perkenalan. Maksudnya mengenalkan diri dan mengenalkan agama, bahwasanya agama itu penting kan. Kemudian *ta'allub*, menyambung hati. *targhib*, sampaikan dukungan-dukungan dan motivasi. Dan *tasykil*, diajak. Setelah semuanya baru diajak secara perlahan-lahan.<sup>33</sup>

Melalui tahap *ta'aruf* atau perkenalan ini, kemudian perkenalkan diri dan perkenalkan diri anggota-anggota taklim tersebut. Anggota dalam taklim diperbolehkan untuk tanya jawab dalam masalah apapun. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Melalui tahap ini kan, *ta'aruf*. Saya perkenalkan diri terlebih dahulu, bagaimana saya, bagaimana pengalaman saya. Setelah itu baru menyuruh anggota-anggota taklim tu memperkenalkan dirinya secara bergiliran. Kalau semua sudah selesai kan baru diberi waktu untuk tanya jawab dulu dalam masalah apapun lah. Atau berbagi pengalaman anggota atau pengalaman saya. Pokoknya cerita-cerita aja dulu, saling mengenal lah.<sup>34</sup>

## 2. *Ta'allub*

*Ta'allub* artinya menyambung hati. Maksudnya ialah menjelaskan kepada anggota-anggota taklim bahwasanya kita sesama muslim ini bersaudara. Jadi, tujuan kita dipersaudarakan ialah supaya sesama muslim mempunyai hak untuk saling mengingatkan, saling menyelamatkan, dan saling mendoakan

satu sama lain. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kemudian *ta'allub*, menyambung hati. Sambungkan hati kita kepada anggota-anggota tu kan. Kemudian jelaskan bahwa kita sesama muslim, umat muslim yang beragama Islam ini bersaudara. Tujuan kita dipersaudarakan supaya kita punya hak untuk saling mengingatkan, menyelamatkan dan mendoaka satu sama lain. Jelaskan walaupun kita ngga satu bapak (mohon maaf buk) tapi kita sesama muslim ini bersaudara semua, apapun lah kata kata untuk menyambung hati biar akrab.<sup>35</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

*Ta'allub* itu menyambung hati. Sambungkan hati dengan anggota-anggota taklim dengan cara menjelaskan kita sesama muslim ini bersaudara.<sup>36</sup>

## 3. *Targhib*

*Targhib* artinya menyampaikan motivasi. Maksudnya ialah menyampaikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada anggota-anggota taklim atau memberikan semangat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua perkara-perkara yang dilarang Allah. Motivasi yang diberikan semua perihal agama. Seperti pentingnya menutup aurat sesuai syariat agama bagi perempuan, motivasi pentingnya sholat dan iman, bahwasanya kehidupan di dunia hanya sementara dan di akhiratlah kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kemudian yang ketiga *Targhib*. *Targhib* artinya menyampaikan

<sup>33</sup> Hayati, wawancara.

<sup>34</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Zahirah Tul Zanna, 30 April 2021.



motivasi-motivasi kepada anggota taklim. Semua motivasi yang berkaitan dengan agama. Menutup aurat misalnya, pentingnya sholat, pentingnya iman kehidupan. Kemudian sampaikan bahwa dunia ini hanya sementara akhirat selamanya, dimana kita perlu memperbanyak amal-amal sholeh untuk bekal di akhirat nanti.<sup>37</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Kalau motivasi aurat wanita cuma wanita itu kan aurat bagi suaminya, pakaianlah bagi suaminya. Wajah, telapak tangan dan kaki termasuk aurat, maka harus ditutup secara sempurna agar tidak menimbulkan fitnah bagi laki-laki lain nantinya. Keutamakan bercadar dalam segi dunia dan akhirat. Kemudian kalau pentingnya sholat, iman banyak disebutkan dalam al-Quran, surat al-Baqarah ayat 110, al-Baqarah ayat 45 dan at-Taubah ayat 18, dan banyak lagi kan.<sup>38</sup>

#### 4. *Tasykil*

*Tasykil* merupakan tahap yang terakhir. *Tasykil* artinya mengajak. Setelah melalui tahap pengenalan, menyambung hati dan menyampaikan motivasi-motivasi, hal selanjutnya yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam kegiatan taklim ialah dengan mengajak secara perlahan. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Yang keempat dalam berdakwah *tasykil* atau mengajak. Mengajak anggota secara perlahan. Tidak memaksakan kehendak dan pendapat kita. Yang penig diajak saja dulu, mau atau tidaknya mengikuti terserah dia.

Keempat cara di atas merupakan metode yang dipakai kelompok Jamaah Tabligh dalam berdakwah dan mengajak masyarakat untuk ikut Jamaah Tabligh serta bagian dari pola internalisasi bercadar dalam kegiatan Taklim Masturoh di Desa Sikakap Kepulauan Mentawai.

Selain melalui empat tahap di atas, hal lain yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam pola internalisasi bercadar ialah menyampaikan dan menjelaskan maksud dari tema-tema tentang aurat perempuan dengan jelas dan baik secara perlahan-lahan agar diterima dan mudah dipahami oleh anggota-anggota taklim dalam kegiatan Taklim Masturoh.

Jamaah Tabligh sebagai sebuah kelompok atau gerakan dakwah mempunyai cara atau metode dakwah yang berbeda dengan kelompok gerakan jamaah lainnya. Pada umumnya para pendakwah menyampaikan dakwanya dengan media-media yang berkembang saat ini, seperti televisi, Youtube, Facebook, WhatsAap, dan lain sebagainya. Sedangkan kelompok Jamaah Tabligh masih tetap menggunakan cara atau metode klasik dalam menyampaikan dakwahnya. Adapun metode dakwah Jamaah Tabligh adalah melalui *khuruj*, *jaulah*, dan *taklim*.

*Khuruj* artinya keluar. Maksudnya ialah keluar ke jalan Allah. Dengan mendakwahkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Dengan melakukan *khuruj*, mereka berpendapat bahwa setidaknya telah mengorbankan waktu, pikiran, harta dan tenaga untuk kepentingan agama. *Jaulah* adalah mendatangi atau mengunjungi rumah masyarakat satu persatu untuk mengajak kepada kebaikan, seperti sholat lima waktu secara berjamaah (masjid dan mushollah) dan pergi *khuruj* bersama. *Taklim* artinya belajar atau

<sup>37</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>38</sup> Hayati, wawancara.

pengajian. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kalau metode dakwah urang lain kan biaso e jo media-media yang berkembang kini kayak youtube, whatsAap, ceramah-ceramah di tv, banyak lah. Tapi kalau Jamaah Tabligh ko metode dakwah nyo ado khuruj namonyo, jaulah, tu taklim utnuak padusi Jamaah Tabligh ko kan. Khuruj tu arti e kalua. Kalua ka jalan Allah, berdakwah dari satu masjid ka masjid lain e atau dari ciek tampek ka tampek yang lain. Jaulah tu mendatangi rumah masyarakat tu dengan maksud mengajak pada kebaikan kayak ayolah sholat berjamaah ke masjid, banyak loh pahala e, gitu. Tu kalau taklim tu program dakwah untuak Padusi, pengajian. Guno e yo untuak meningkatkan pemahaman keagamaan disiko.<sup>39</sup>

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Taklim**

No	Kegiatan
1	Duduk membentuk halaqah (bundaran)
2	Membaca adab-adab taklim (duduk iftirasy dan khusu')
3	Taklim kitabi (membaca salah satu kitab; fadhilah amal, fadhilah sedekah, atau muntakab alhadist)
4	Mudzakarah 6 sifat (secara bergiliran)
5	Mudzakarah adab-adab (menyampaikan tema yang sudah ditetapkan)
6	Tasykil (mengajak dan meluruskan niat yang ditulis di kertas dan di doakan secara bersama) diadakan ketika bayan atau ceramah.

*Sumber: Transkrip Wawancara Informan*

Waktu dan tempat pelaksanaan dalam kelompok Jamaah Tabligh harusnya dilakukan secara menetap. Akan tetapi, berbeda dengan kegiatan Taklim Masturoh yang dilaksanakan di Desa Sikakap, kegiatan taklim mingguan tersebut dilaksanakan di salah satu rumah anggota taklim secara bergantian dan bergiliran. Hal ini dilakukan agar rumah anggota-anggota baru tersebut juga mendapat berkah dari setiap pelaksanaan kegiatan taklim. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Sabana e kan kalau Jamaah Tabligh ko kan waktu dan tampek ee harus istiqomah, jadi kami ndak bisa istiqomah do. Jadi kalau di Sikakap ko anggota-anggota yang lain tu ingin lo mandapek berkah rumah nyo gitu a, jadi secara secara bergantian dilakukan. Beko dimusyawarahkan dek apak-apak dulu, misal ee minggu kini di rumah sia, minggu bisuak di rumah sia. Sebab kalau disiko anggota-anggota nan baru masuk ko sangaik antusias, semakin hai semakin bertambah.<sup>40</sup>

Dalam suatu kegiatan, tentunya tidak akan terlepas juga dari adanya topik pembahasan atau tema yang akan diberikan dan disampaikan di dalamnya. Dalam kegiatan taklim tersebut tema yang diberikan dan disampaikan oleh perempuan Jamaah Tabligh ialah tema tentang enam (6) sifat Nabi Muhammad, halaqah tajwid, adab sehari-hari, amalan *maqomi*, *masturoh*, khidmat kepada suami, persoalan aurat perempuan atau berhijab, cara mendidik anak, serta kemuliaan dan keutamaan-keutamaan seorang perempuan. Hal ini diungkapkan oleh informan: Banyak ya, ada tema tentang khidmat kepada suami, berhijab atau menutup aurat, cara mendidik anak dan

<sup>39</sup> Afdhal, 30 April 2021.

<sup>40</sup> Hayati, wawancara.

kemuliaan serta keutamaan seorang wanita.<sup>41</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan:

Kalau tema yang disampaikan dalam taklim tu tentang 6 sifat Rasul, halaqah tajwid tentang tajwid panjang pendek bacaan al-Quran, adab-adab rumah, adab-adab istinja, ushul dakwah, adab tidur, amalan maqomi, cara mendidik anak, berhijab dan menutup aurat, khidmat kepada suami tu banyak lai mah.<sup>42</sup>

Kemudian, dalam suatu kegiatan pastinya tidak terlepas dari siapa yang menyusun tema-tema yang akan disampaikan nantinya dalam kegiatan taklim. Tema yang akan diberikan dan disampaikan dalam Taklim Masturoh disusun oleh laki-laki Jamaah Tabligh atau suami dari perempuan Jamaah Tabligh. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Jadi mode ko a, perempuan tu kan ndak ado musyawarah do. Jadi laki-laki tu pemimpin bagi perempuan, sekaligus pelindung bagi perempuan. Jadi program taklim mingguan tu itu yang menyusun tema e yang laki-laki. Beko kami tu musyawarah mingguan, sia yang mambaco taklim. Misal e beko aliyah Afdhal kato e, berarti tu istri si Afdhal. Tu beko nyo kan pulang tu, nyo sampai e ka istri e tugas e minggu bisuak yang mambaco taklim. Laki-laki yang manantuan, padusi tu tingga manjalanan se nyo. Tu di rumah e gai, misal e minggu bisuak di rumah sia laki-laki lo yang manantuan tu mah.<sup>43</sup>

Kegiatan taklim Jamaah Tabligh di Desa Sikakap juga memperhatikan

persoalan pakaian atau penampilan. Penampilan pemateri dalam pengajian diwajibkan untuk menutup aurat dan memakai pakaian yang longgar. Dalam menyampaikan kajian NA (informan) selaku perempuan Jamaah Tabligh juga memakai sarung tangan, kaus kaki dan penutup wajah (cadar), karena wajah termasuk aurat. Sedangkan pakaian anggota baru dalam taklim hanya diwajibkan memakai rok atau pakaian yang longgar saja, dan menutup aurat. Kemudian dianjurkan untuk memakai penutup wajah (cadar). Hal ini diungkapkan oleh informan:

Kalau masalah pakaian mereka diwajibkan untuak menutup aurat, memakai pakaian yang longgar, memakai rok. Ndak buliah memakai celana jeans doh atau pakaian yang ketat.<sup>44</sup>

Berdasarkan hal di atas, dalam berbusana dan berpakaian dalam taklim bagi anggota baru, perihal ketetapan soal pakaian atau penampilan itu ada. Anggota taklim diwajibkan untuk menutup aurat, memakai rok, dan memakai pakaian yang longgar. Serta tidak diperbolehkan untuk memakai celana jeans. Kemudian mereka dianjurkan untuk menggunakan cadar. terlepas dari bersedia atau tidaknya menggunakan cadar, semua terserah pada diri masing-masing.

Perempuan Jamaah Tabligh tidak memaksakan anjuran penggunaan cadar tersebut. Berbeda dengan kegiatan masturoh, penggunaan cadar justru diwajibkan dalam kegiatan ini. Masturoh artinya wanita tertutup. Sama halnya dengan kegiatan taklim mingguan, jika taklim mingguan hanya dihadiri oleh anggota satu kampung saja, maka kegiatan masturoh dihadiri oleh anggota-anggota Jamaah Tabligh dari kampung lain, yang mana kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>41</sup> Nur Aida, wawancara, Mei 2021.

<sup>42</sup> Zahirah Tul Zanna, 30 April 2021.

<sup>43</sup> Afdhal, 30 April 2021.

---

<sup>44</sup> Nur Hayati, 18 Juni 2021.

satu kali tiga bulan. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Dianjurkan iya, kalau diwajibkan tidak. Karena kan kalau menutup wajah dari rumah kemudian sampai di tempat pengajian apa yang kita dapat itu berkahnya akan sampai ke rumah kita, berkahnya lebih besarlah. Tapi kalau belum bisa belum sanggup ya ngga papa semampunya saja menutup aurat. Kalau diwajibkan itu ketika masturoh. Masturoh itu artinya wanita tertutup, satu kali tiga bulan. Banyak yang menhadiri dari berbagai kampung lah, makanya diwajibkan untuk menutup aurat.<sup>45</sup>

Konsekuensi bagi anggota yang tidak menggunakan cadar tidak ada, konsekuensi tersebut berlaku jika anggota melanggar ketentuan perihal pakaian tadi. Jika salah satu anggota tidak menutup aurat atau memakai pakaian yang ketat, ia akan diberi peringatan sampai dua kali. Jika sudah melebihi dari dua kali ia tidak diperbolehkan lagi untuk mengikuti taklim pada minggu-minggu berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh informan:

Konsekuensi kalau untuk yang ngga mau bercadar ngga ada, konsekuensi itu berlaku jika anggota tidak menutup aurat dan memakai pakaian yang ketat, memakai celana jeans lah contohnya. Satu sampai dua kali diberi peringatan, kalau tetap ngga mau anggota tersebut ngga diperbolehkan ikut taklim lagi. Karna kan ngga mungkin juga kan Jamaah Tabligh memakai pakaian yang membentuk tubuh.<sup>46</sup>

## KESIMPULAN

Taklim Masturoh menjadi sebuah media yang digunakan oleh kelompok

Jamaah Tabligh dalam melakukan penyebaran cadar di Desa Sikakap Kepulauan Mentawai. Dua doktrin Jamaah Tabligh yang merupakan bagian bagaimana penyebaran cadar di Desa Sikakap dapat terjadi yakni doktrin *Ushul Sittah* (Enam Sifat Nabi) dan doktrin tentang aurat perempuan.

Pola internalisasi bercadar di Desa Sikakap dilakukan dalam kegiatan Taklim Masturoh dengan empat tahapan yakni : *pertama*, mengenalkan diri dan mengenalkan agama atau disebut juga dengan *ta'aruf*. *Kedua*, *ta'allub*, menyambung diri dengan anggota-anggota baru dengan menjelaskan bahwa sesama muslim itu bersaudara, tujuan dipersaudarakan ialah supaya satu sama lain mempunyai hak untuk saling mengingatkan, saling menyelamatkan dan saling mendoakan. *Ketiga*, *targhib*, menyampaikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada anggota-anggota taklim atau memberikan semangat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua perkara-perkara yang dilarang Allah. *Keempat*, *tasyki*, mengajak anggota secara perlahan-lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M Zaki. "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 1-16.

Afdhal, 30 April 2021.

Aida, Nur, Mei 2021.

Hasanah, Uswatun. "Jamaah Tabligh I (Sejarah dan Perkembangan)." *Jurnal El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 1-10.

Hayati, Nur, 18 Juni 2021.

<sup>45</sup> Nur Aida, Mei 2021.

<sup>46</sup> Ibid.

- Hidayat, Thaufiq. "Dari Intoleransi Menuju Kerjasama Lintas Agama: Studi Kasus Masyarakat Muslim." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 38–51.
- Husda, Husaini. "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat." *Adabiya* 19, no. 1 (2017): 29–48.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Sahdana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. 3. California: California : Sage, 2014.
- Ramadhan, Tessy Cahya, 7 Maret 2021.
- Ramadhani, Sari Purnia, 7 Juli 2021.
- Saogo, Mulieni, 7 Juli 2021.
- Sri, Zainita, 8 Juli 2021.
- Syamsinar, 6 Juli 2021.
- Wahyuni, Dwi. "Agama Sebagai Media dan Media Sebagai Agama." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (30 Desember 2017): 83–91. doi:10.19109/jia.v18i2.2368.
- Wahyuni, Dwi. "Gerakan Dialog Keagamaan: Ruang Perjumpaan Antar Umat Beragama di Kota Bandung." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 3, no. 2 (2019): 188–97.
- Zanna, Zahirah Tul, 30 April 2021.